

E LKPD
BERBASIS BUDAYA MOJOKERTO

BAHASA INDONESIA

KELAS 4 SEKOLAH DASAR



Disusun Oleh : Cahaya Dewi

E-LKPD BAHASA INDONESIA

Capaian Pembelajaran

Membaca

Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik

Menulis

Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam.

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat Menunjukkan Ide pokok dan pendukung dalam teks legenda kedung cinet (C2)
- Peserta didik dapat Menyimpulkan Ide pokok dan pendukung dalam teks legenda kedung cinet (C5)
- Peserta didik dapat Mempresentasikan hasil ide pokok dan pendukung dalam teks legenda kedung cinet . (P3)

Indikator Tujuan Pembelajaran

- Melalui E-LKPD berbasis budaya Mojokerto , peserta didik dapat Menunjukkan Ide pokok dan pendukung dalam teks cerita rakyat Mojokerto dengan benar. (C2)
- Melalui E-LKPD berbasis budaya Mojokerto, peserta didik dapat Menyimpulkan Ide pokok dan pendukung dalam teks cerita rakyat Mojokerto dengan benar. (C5)
- Melalui diskusi secara berkelompok, peserta didik dapat Mempresentasikan hasil ide pokok dan pendukung dalam teks cerita rakyat Mojokerto dengan baik .(P3)

LKPD 1

Watu Blorok

Di kaki sebuah pegunungan di Jawa, terdapat sebuah desa kecil yang tenteram. Di desa itu hiduplah seorang gadis bernama Sari. Suatu hari, ketika sedang mencari kayu bakar di pinggir sungai, ia menemukan sebuah batu aneh bercorak belang. Batu itu berwarna coklat dan putih, sehingga warga menyebutnya Watu Blorok. Sari membawa batu tersebut pulang karena menganggapnya unik dan indah. Awalnya, tidak ada yang istimewa, tetapi kabar tentang batu itu cepat menyebar.

Masyarakat desa mulai percaya bahwa Watu Blorok memiliki kekuatan gaib yang bisa mendatangkan keberuntungan. Beberapa warga mengaku mendapatkan hasil panen lebih baik setelah melihat batu itu. Ada pula pedagang yang merasa dagangannya lebih laris. Karena keyakinan itu, banyak orang datang ke rumah Sari untuk melihat batu tersebut. Mereka mulai berebut dan ingin memilikinya. Suasana desa yang tadinya damai berubah menjadi penuh pertengkaran dan kecemburuan.

Melihat kekacauan itu, tetua desa merasa khawatir. Ia lalu mengumpulkan seluruh warga dan menjelaskan bahwa keberuntungan bukan berasal dari batu, melainkan dari usaha dan kebersamaan. Ia mengingatkan bahwa kepercayaan berlebihan bisa menjerumuskan manusia pada keserakahan. Setelah mendengar nasihat itu, warga mulai menyadari kesalahan mereka. Bersama-sama, mereka memutuskan mengembalikan batu itu ke tempat asalnya di pinggir sungai.

Sejak saat itu, desa kembali hidup dengan damai. Warga bekerja keras seperti dulu dan saling membantu satu sama lain. Mereka belajar bahwa sesuatu yang tampak istimewa belum tentu membawa kebaikan. Sari pun merasa lega karena tidak lagi menjadi rebutan orang. Watu Blorok menjadi pengingat bahwa kebahagiaan sejati datang dari usaha, persatuan, dan hati yang tulus.



Tugas

1. Tentukan ide pokok tiap paragraf!

| Paragraf | Ide Pokok |

| --- | --- |

| 1 | |

| 2 | |

| 3 | |

| 4 | |

2. Tuliskan 3 kalimat pendukung paragraf ke-2!

a.

b.

c.

3. Tuliskan kesimpulan bacaan!

.....

LKPD 2

Moksa Petapa Majapahit

Pada masa akhir kejayaan Majapahit, hidup seorang petapa bijaksana di lereng gunung. Ia dikenal dengan nama Resi Wicaksana. Setiap hari, ia bermeditasi dan menjaga ketenangan batinnya. Meskipun tinggal jauh dari keramaian, petapa itu sering didatangi rakyat yang membutuhkan nasihat. Mereka percaya bahwa kata-katanya membawa kedamaian dan mampu menuntun manusia pada jalan yang benar. Resi Wicaksana selalu mengajarkan tentang kesabaran dan rendah hati.

Semakin banyak orang datang kepadanya, semakin luas pula pengaruh ajarannya. Ia tidak pernah meminta imbalan atas bantuannya. Ia hanya berharap rakyat Majapahit hidup harmonis, terutama saat kerajaan mulai menghadapi banyak konflik. Para prajurit, petani, hingga bangsawan pun pernah meminta nasihat padanya. Banyak di antara mereka yang merasa lebih tenang setelah mendengar petuah sang petapa.

Suatu hari, Resi Wicaksana dikabarkan mengalami moksa, yaitu lenyap tanpa meninggalkan jasad. Peristiwa itu menjadi pembicaraan besar di wilayah Majapahit. Sebagian orang percaya bahwa ia telah mencapai kesempurnaan spiritual. Walaupun tubuhnya hilang, ajaran dan kebajikannya tetap dikenang. Banyak rakyat kemudian bertekad menjaga kedamaian dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kepergian sang petapa, rakyat menyadari bahwa nasihatnya sangat penting di tengah perpecahan kerajaan. Mereka belajar bahwa kedamaian tidak bisa dicapai dengan kekerasan, melainkan dengan hati yang sabar dan pikiran yang jernih. Hingga kini, cerita tentang moksa petapa Majapahit menjadi simbol kebijaksanaan dan warisan spiritual yang mengajarkan kebaikan sepanjang masa.

Tugas

1. Lingkari ide pokok setiap paragraf!
2. Sebutkan 2 kalimat pendukung paragraf pertama!
3. Mengapa rakyat terinspirasi oleh petapa tersebut?
4. Buat paragraf dengan ide pokok:
"Ajaran kebaikan dapat membawa kedamaian."

LKPD 3

Legenda Gunung Penanggungan

Gunung Penanggungan adalah salah satu gunung yang dianggap suci oleh masyarakat Jawa sejak zaman kerajaan kuno. Konon, gunung ini dipercaya sebagai tempat turunnya para dewa untuk menjaga keseimbangan alam. Di lerengnya ditemukan berbagai peninggalan bersejarah seperti candi dan petirtaan. Hal itu membuat masyarakat yakin bahwa Gunung Penanggungan memiliki nilai spiritual yang tinggi dan harus dihormati.

Kepercayaan ini membuat warga sekitar hidup dengan penuh kehati-hatian terhadap alam. Mereka tidak berani menebang pohon sembarangan atau merusak hutan. Hutan di gunung itu dianggap sebagai titipan para leluhur. Selain itu, sumber air yang mengalir dari gunung menjadi sumber kehidupan bagi desa-desa di sekitarnya. Warga percaya bahwa menjaga alam sama dengan menjaga kesejahteraan mereka sendiri.

Setiap tahun, masyarakat melakukan upacara adat sebagai bentuk rasa syukur. Mereka membawa hasil bumi dan berdoa agar lingkungan tetap lestari. Melalui upacara itu, generasi muda diajarkan untuk menghargai alam dan sejarah. Tradisi tersebut tidak hanya mempererat hubungan antarwarga, tetapi juga membuat mereka sadar bahwa Gunung Penanggungan adalah warisan yang tidak boleh dirusak.

Karena sikap hormat terhadap gunung dan alam sekitarnya, lingkungan di kawasan itu tetap terjaga. Hutan masih lebat, air tetap jernih, dan tanah subur. Hal ini menjadi bukti bahwa keyakinan dan sikap saling menjaga dapat memberikan manfaat besar. Gunung Penanggungan bukan hanya legenda, tetapi juga simbol hubungan manusia dan alam yang saling bergantung.

Tugas

1. Tentukan ide pokok setiap paragraf!
2. Tuliskan 2 kalimat pendukung paragraf ketiga!
3. Apa hubungan ide pokok dan kalimat pendukung dalam bacaan?
4. Buat kesimpulan legenda dalam 2–3 kalimat!